

Pengaruh *Audit Tenure*, *Opini Audit*, *Debt To Equity Ratio* dan *Return On Assets* terhadap *Audit Delay* (Studi Empiris Pada Perusahaan Milik Group Bakrie yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011 – 2017)

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS BUDI LUHUR

Meriyanto Marius¹

Desy Anggraeni, SE., M, Akt²

E-mail : meriyantomarius@gmail.com¹; desy.anggraeni@budiluhur.ac.id²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Budi Luhur

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of independent audit tenure variables, audit opinion, Debt to Equity Ratio (DER) and Return On Assets (ROA) on the dependent variable Audit Delay on companies belonging to the Bakrie Group listed on the Indonesia Stock Exchange 2011-2017. The sample used was 6 (six) companies found in the company owned by the Bakrie Group listed on the IDX obtained through a purposive sampling method. The results of this analysis use multiple linear regression through the SPSS 19.0 program to carry out the f test and t test with the intention of knowing the influence of Audit Tenure, Audit Opinion, Debt To Equity Ratio (DER) and Return On Assets (ROA) either simultaneously or together and partial or each variable to Audit Delay. The results of the analysis concluded that together the Tenure Audit variables, Audit Opinion, Debt To Equity Ratio (DER) and Return On Assets (ROA) had a significant effect on Audit Delay and partially variable Audit Opinion and Return On Assets that had significant influence while the Tenure Audit and Debt To Equity Ratio are not.

Keywords: Tenure Audit, Audit Opinion, Debt To Equity Ratio, Return On Assets and Audit Delay

PENDAHULUAN

Di dalam perkembangan perusahaan yang telah *go public*, di dalamnya banyak sekali investor-investor yang mengamati perkembangan serta keberlangsungan dari perusahaan – perusahaan tersebut. Hal ini dilakukan oleh investor sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan investasinya. Salah satu pertimbangan tersebut adalah dengan melihat laporan keuangan perusahaan yang ditujunya. Maka dari itu laporan keuangan mempunyai peranan yang sangat penting sehingga laporan keuangan perusahaan yang telah *go public* harus dilaporkan tepat waktu untuk di publikasikan di BEI guna memberikan informasi kepada para investor yang akan melakukan investasi. Permasalahan yang sering muncul dalam pelaporan keuangan adalah lamanya perusahaan dalam mempublikasikan laporan keuangannya. Kemudian hal ini ditambah dengan adanya *Audit Delay*, *Audit Delay* sendiri merupakan lamanya penyelesaian waktu audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga diterbitkannya laporan Audit (Halim, 2000). Menurut Rosyidi (2017:2) dengan adanya keterlambatan pelaporan laporan keuangan akan menyebabkan menurunnya tingkat kepercayaan investor dan dapat mempengaruhi harga jual saham di pasar modal serta umumnya investor menganggap keterlambatan pelaporan keuangan merupakan pertanda buruk bagi kesehatan perusahaan.

Selama tahun 2011 sampai 2017 fenomena *Audit Delay* itu sendiri banyak terjadi pada perusahaan yang sudah *go public* atau terdaftar pada BEI. Dari data yang diperoleh melalui situs di Internet. Pada Tahun 2013 terdapat 49 emiten yang belum melaporkan laporan keuangannya (kontan.co.id, 12 Okt 2018) kemudian terjadi peningkatan jumlah emiten yang belum melaporkan laporan keuangannya yaitu sebanyak 52 emiten pada tahun 2014 (neraca.co.id, 12 Okt 2018). Selanjutnya pada tahun 2015 terjadi penurunan jumlah emiten yang belum melaporkan laporan keuangannya secara signifikan yaitu hanya sebanyak 18 emiten (m.cnnindonesia.com, 12

Okt 2018) lalu di tahun berikutnya hingga di tahun 2017 juga menunjukkan hal yang positif dengan menurunnya jumlah emiten yang terlambat menyampaikan laporan keuangannya di tahun 2016 ada sebanyak 17 emiten (m.detik.com, 12 Okt 2018) dan 11 emiten pada tahun 2017 (m.bisnis.com, 12 Okt 2018). Dari keseluruhan informasi tersebut terdapat perusahaan-perusahaan yang mendominasi keterlambatan yaitu terdapat pada perusahaan milik group Bakrie dengan total 10 perusahaan yang terdaftar di BEI sekiranya ada 7 perusahaannya yang tidak pernah absen dari keterlambatan penyampaian laporan keuangan dari total keseluruhan emiten yang terdaftar pada BEI itu sendiri sebanyak 555 emiten per tanggal 12 Sept 2017 (sahamok.com, 27 Okt 2018). Meskipun juga terdapat banyak Group perusahaan besar yang terdaftar pada BEI seperti Group Salim, Astra, Sinar Mas, Lippo dan MNC Group, ditemukan jumlah emiten yang mendominasi hanya berada pada perusahaan-perusahaan milik Group Bakrie yang juga tercatat pada BEI. Pada 3 (Tiga) tahun terakhir saja yaitu tahun 2015-2017 terdapat perusahaan milik Group Bakrie yang tidak pernah absen dari daftar keterlambatan pelaporan laporan keuangan yaitu PT BERAU COAL ENERGY TBK, PT BAKRIE TELECOM TBK dan PT BAKRIELAND DEVELOPMENT TBK ketiga perusahaan tersebut selalu mengisi media-media bisnis yang biasa mempublikasikan kinerja perusahaan yang terdaftar pada BEI hal tersebut bisa dibuktikan melalui situs (m.cnnindonesia.com, 12 Okt 2018) untuk tahun 2015, (m.detik.com, 12 Okt 2018) untuk tahun 2015 dan 2016 bahkan satu dari tiga perusahaan tersebut yaitu PT BERAU COAL ENERGY TBK telah di *delisting* oleh BEI per Tgl 16 November 2017 karena kondisi perseroan tersebut negatif baik secara financial maupun hukum hal tersebut sudah di publikasikan, salah satunya melalui situs (metrotvnews.com, 27 Okt 2018) Hal tersebut juga diperkuat melalui informasi laporan keuangan tahunan yang bisa dilihat melalui situs (web.idx.co.id, 21 Okt 2018) didalamnya terpampang dengan jelas semua informasi perusahaan-perusahaan tersebut. Perusahaan-perusahaan milik group Bakrie hampir selalu ada dalam daftar perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan tahunannya mulai dari tahun 2013-2017. Berdasarkan fenomena-fenomena yang terjadi serta penjelasan pengaruh terhadap *audit delay* di atas membuat peneliti ingin mencoba kembali apakah dari variabel-variabel tersebut masih ada kemungkinan adanya perubahan . Maka dari itu peneliti akan mengambil judul penelitian **“Pengaruh Audit Tenure, Opini Audit, Debt To Equity Ratio dan Return On Assets terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Milik Group Bakrie yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011 – 2017)**

KAJIAN TEORI

Landasan Teori

Teori Agensi

Teori keagenan merupakan perjanjian antara satu atau lebih *principal* dengan *agent*. Implementasi dari teori keagenan berupa perjanjian yang berisi proporsi hak dan kewajiban masing-masing pihak (Jensen and Mecking, 1976 dalam Angruningrum dan Wirakusuma, 2013). Aplikasi teori agensi dapat terwujud dalam kontrak kerja yang akan mengatur hak dan kewajiban masing-masing pihak dengan tetap memperhitungkan manfaat secara keseluruhan. Di dalam kontrak kerja diatur mengenai mekanisme bagi hasil baik berupa keuntungan, *return* serta risiko-risiko yang disetujui oleh principal dan agen. Inti dari teori keagenan itu sendiri adalah suatu kontrak dimana satu atau lebih orang (prinsipal) memerintah orang lain (agen) untuk melakukan suatu jasa atas nama prinsipal serta memberi wewenang kepada agen membuat keputusan yang terbaik bagi prinsipal (Ichsan, 2013).

Teori Kepatuhan

Dalam keputusan Bapepam KEP-431/BL/2012 Nomor X.K.6 menetapkan perusahaan *public* wajib menyampaikan laporan tahunan kepada Bapepam dan LK paling lama 4 (empat) bulan setelah tahun buku berakhir. Teori ini mendukung perusahaan *public* untuk menerbitkan laporan keuangan tepat waktu kepada Bapepam agar informasi laporan keuangan dapat bermanfaat bagi para penggunanya. Hal ini pula yang berhubungan erat dengan terjadinya *audit delay*. Dengan adanya teori kepatuhan serta aturan tersebut diharapkan tidak terjadi adanya *audit delay*, sehingga seorang auditor harus mematuhi segala aturan yang ada dalam SPAP (Standar Profesional Akuntan Publik) dalam menjalankan fungsinya sebagai seorang auditor meskipun perusahaan yang sedang diperiksanya dalam keadaan yang tidak baik. Menurut Faristina (2011) terdapat dua perspektif dalam literature sosiologi mengenai kepatuhan pada hukum yang disebut instrumental dan normatif. Perspektif instrumental diasumsikan individu secara utuh didorong kepentingan pribadi dan tanggapan terhadap perubahan-perubahan yang berhubungan dengan perilaku. Sedangkan perspektif normatif berhubungan dengan apa yang orang anggap sebagai moral dan berlawanan dengan kepentingan pribadi mereka. Atas dasar perspektif normatif sudah seharusnya teori kepatuhan diterapkan didalam akuntansi khususnya terkait dengan masalah ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Sehubungan dengan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, maka kepatuhan emiten dalam menyampaikan laporan keuangan merupakan suatu hal mutlak dalam memenuhi kepatuhan terhadap pengungkapan informasi yang tepat waktu. Teori kepatuhan itu sendiri dapat mendorong seseorang untuk lebih mematuhi peraturan yang ada, sama dengan halnya dalam penyampaian laporan keuangan perusahaan dengan tepat waktu.

Teori Sinyal

Sinyal adalah sebuah tindakan yang diambil oleh manajemen untuk mengetahui informasi yang lebih lengkap serta akurat mengenai informasi perusahaan dan prospek perusahaan dimasa yang akan datang. Oleh karenanya pihak manajemen wajib memberikan sinyal kondisi perusahaan kepada para investor (*stakeholder*). Laporan keuangan yang dipublikasikan merupakan salah satu sinyal yang diberikan sebagai bentuk pengungkapan informasi akuntansi (Febrianty, 2011 dalam Andria, 2016)

Di dalam pasar modal sebuah informasi laporan keuangan bisa dikatakan sebagai suatu sinyal baik itu sinyal berupa *good news* atau *bad news* karena hal tersebut mampu mempengaruhi harga sebuah saham di pasar modal. Bila terindikasi sinyal yang diberikan berupa *good news* ada kemungkinan harga sebuah saham akan naik atau bila *bad news* yang terjadi adalah kebalikannya.

Teori ini memiliki manfaat utama yaitu akurasi dan ketepatan waktu penyajian laporan keuangan kepada publik yang merupakan sinyal dari perusahaan akan adanya informasi penting dan bermfaat dalam sebuah pengambilan keputusan oleh investor

Audit Delay

Menurut Lestari (2010:19) menyebutkan *audit delay* adalah rentang waktu penyelesaian laporan audit laporan keuangan tahunan, diukur berdasarkan lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan keuangan auditor independen atas audit laporan keuangan perusahaan sejak tanggal tutup buku perusahaan, yaitu per 31 Desember sampai tanggal yang tertera pada laporan auditor independen.

Audit Tenure

Audit tenure adalah lamanya waktu perikatan kantor akuntan publik dengan perusahaan klien. Menurut Lee et.al (2009) dalam Wulandari dan Wiratmaja (2017), menyatakan bahwa semakin meningkat *audit tenure* maka pemahaman auditor atas operasi, resiko bisnis serta sistem akuntansi perusahaan akan turut meningkat sehingga menghasilkan proses audit yang lebih efisien. Sebaliknya jika auditor melakukan perikatan audit pada klien yang baru maka jangka waktu penyelesaian audit akan lebih panjang karena memerlukan adaptasi dengan pencatatan, kegiatan operasional, kendali intern serta kertas kerja perusahaan periode lalu pada awal perikatan.

Opini Audit

Menurut Halim (2013), Opini audit adalah kesimpulan kewajaran atas informasi yang telah diaudit. Dikatakan wajar apabila bebas dari keraguan dan ketidakjujuran serta lengkap informasinya yang tentu saja masih dibatasi oleh konsep materialitas.

Menurut Standar Profesional Akuntan (PSA 29). Opini audit terdiri dari lima jenis yaitu:

1. Opini Wajar Tanpa Pengecualian (*Unqualified Opinion*)
2. Opini Wajar Tanpa Pengecualian dengan Paragraf Penjelasan (*Modified Unqualified Opinion*)
3. Opini Wajar Dengan Pengecualian (*Qualified Opinion*)
4. Opini Tidak Wajar (*Adverse Opinion*)
5. Opini tidak memberikan pendapat (*Disclaimer of Opinion*)

Debt to Equity Ratio (DER)

Menurut Harjadi (2013:179), DER adalah rasio untuk mengukur sejauh mana besarnya hutang ditutupi oleh modal sendiri. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancer dengan seluruh ekuitas.

Return On Assets (ROA)

Menurut Sunyoto (2013:113) dalam Apriani dan Rahmanto (2017), Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari usahanya. Yang jadi permasalahan adalah keefektifan manajemen dalam menggunakan total aktiva maupun aktiva bersih. Keefektifan dinilai dengan mengaitkan laba bersih terhadap aktiva yang digunakan untuk menghasilkan laba.

Hipotesis Penelitian

Pengaruh *Audit Tenure* terhadap *Audit Delay*

Audit tenure adalah lamanya waktu perikatan kantor akuntan publik dengan perusahaan klien. Menurut Lee et.al (2009) dalam Annisa (2018), menyatakan bahwa semakin meningkat *audit tenure* maka pemahaman auditor atas operasi, resiko bisnis serta sistem akuntansi perusahaan akan turut meningkat sehingga menghasilkan proses audit yang lebih singkat. Sebaliknya jika auditor melakukan perikatan audit pada klien yang baru maka jangka waktu penyelesaian audit akan lebih panjang karena memerlukan adaptasi dengan pencatatan, kegiatan operasional, kendali intern serta kertas kerja perusahaan periode lalu pada awal perikatan. Berdasarkan landasan teori tersebut, maka hipotesis penelitian yang diajukan sebagai berikut:

H1: *Audit Tenure* berpengaruh negatif terhadap *Audit Delay*.

Pengaruh Opini Audit Terhadap *Audit Delay*

Menurut Abdul Halim (2013), Opini audit adalah kesimpulan kewajaran atas informasi yang telah diaudit. Dikatakan wajar apabila bebas dari keraguan dan ketidakjujuran serta lengkap informasinya yang tentu saja masih dibatasi oleh konsep materialitas. Pada umumnya opini selain wajar tanpa pengecualian merupakan opini yang tidak diharapkan oleh semua manajemen perusahaan, oleh sebab itu semakin tidak baik opini yang dikeluarkan maka semakin lama pula laporan keuangan audit dipublikasikan hal tersebut bisa saja terjadi akibat faktor kehati-hatian auditor yang tidak mau mengecewakan kliennya sebaliknya jika opini yang akan dikeluarkan merupakan opini wajar tanpa pengecualian auditor akan berusaha secepat mungkin untuk mempublikasikannya karena hal tersebut merupakan kabar baik bagi perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari, Rasyidi dan Susanti (2017) yang menyatakan bahwa Opini Audit mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay*. Berdasarkan landasan tersebut, maka hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

H2: Opini Audit berpengaruh negatif terhadap *Audit Delay*.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Audit Delay*

Menurut Harjadi (2013:179), DER adalah rasio untuk mengukur sejauh mana besarnya hutang ditutupi oleh modal sendiri. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas. Proporsi yang besar dari hutang terhadap total modal akan meningkatkan kecenderungan kerugian dan meningkatkan kehati-hatian auditor terhadap laporan keuangan yang akan diaudit. Semakin tinggi tingkat DER suatu perusahaan *audit delay* semakin panjang. (Septariani, 2016). Berdasarkan landasan tersebut maka hipotesis yang diajukan, sebagai berikut:

H3: DER berpengaruh negatif terhadap *Audit Delay*

Pengaruh *Return On Asset* terhadap *Audit Delay*

Return On Assets merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan selama periode tertentu. Apabila ROA rendah maka auditor akan melakukan tugasnya dengan hati-hati karena ada resiko bisnis yang sangat tinggi sehingga memperlambat proses audit namun jika ROA menunjukkan profit itu merupakan sebuah berita yang sangat baik sehingga perusahaan tidak akan menunda penyampaian laporan keuangannya sehingga membuat proses audit juga akan dipercepat. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Amani (2016). Berdasarkan landasan tersebut maka hipotesis yang diajukan, sebagai berikut:

H4: ROA berpengaruh negative terhadap *Audit Delay*.

METODE PENELITIAN

Tipe Penelitian

Di dalam penelitian ini digunakan metode penelitian deskriptif dimana proses pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan dan menginterpretasikan objek penelitian sesuai dengan apa adanya.

Penelitian deskriptif biasa juga disebut penelitian non eksperimen karena dalam penelitian ini tidak melakukan *control* dan manipulasi variabel penelitian, melainkan berdasarkan fakta-fakta dan sesuai dengan apa adanya.

Teknik Pengumpulan Data

1. Riset Kepustakaan (*Library Research*)

Penelitian yang dilakukan untuk mendapatkan landasan yang kuat, baik berupa rumus-rumus, teknis perhitungan maupun objek penelitian yang bersumber dari buku-buku, literature-literatur, jurnal penelitian para akademis, internet serta sumber lain yang sesuai dengan objek penelitian.

2. Riset Lapangan (*Field Research*)

Penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan data sekunder guna keperluan analisis. Adapun data sekunder tersebut adalah laporan keuangan yang telah di audit dalam perusahaan milik Group Bakrie yang telah terdaftar pada BEI periode 2013-2017 data tersebut diakses melalui situs www.idx.co.id

Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah 9 perusahaan milik group Bakrie yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2011-2017. Group Bakrie dipilih sebagai populasi penelitian dikarenakan oleh fenomena audit delay pada perusahaan tersebut yang paling mendominasi di dalam BEI dibandingkan dengan group-group usaha lainnya yang terdaftar pada BEI.

Sampel Penelitian

Cara pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *purposive sampling* dimana pengambilan sampel dilakukan berdasarkan kriteria-kriteria tertentu.

Objek Penelitian

Audit Delay (Y) yaitu lamanya laporan audit diterbitkan setelah diterbitkannya laporan keuangan tahunan suatu entitas. Audit Tenure (X_1) merupakan lamanya waktu / kontrak penugasan terhadap auditor. Opini Audit (X_2) yaitu sebuah pernyataan auditor yang tertuang dalam laporan audit dengan maksud untuk memberikan gambaran situasi dari sebuah laporan keuangan entitas yang diperiksanya. *Debt To Equity Ratio* (X_3), yaitu rasio yang digunakan untuk menilai posisi keuangan perusahaan dan juga untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk melunasi hutangnya. *Return On Assets* (X_4), yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kekuatan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

PEMBAHASAN

Hasil Pegujian Normalitas

Berdasarkan output hasil Uji *Kolmogorov-Smirnov* pada dapat diketahui bahwa nilai signifikan (Asymp. Sig 2-tailed) lebih besar (>) dari 0,05 yaitu 0,156 ($0,156 > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa data variabel penelitian ini berdistribusi normal dan dapat dilakukan untuk penelitian.

Uji Multikolinearitas

Berdasarkan output hasil Uji **Multikolinearitas**, variabel *Audit Tenure* memiliki nilai VIF $1,037 < 10$ dan nilai Tolerance $0,964 > 0,1$. Variabel Opini Audit memiliki nilai VIF $1,494 < 10$ dan nilai Tolerance $0,669 > 0,1$. Variabel DER memiliki nilai VIF $1,342 < 10$ dan nilai Tolerance $0,745 > 0,1$. Variabel ROA nilai VIF $1,143 <$

10 dan nilai Tolerance $0,875 > 0,1$. Dari hasil pengujian output diatas dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi permasalahan multikolinearitas antar variabel bebas (independen), sehingga penelitian ini layak untuk digunakan.

Uji Autokorelasi

Berdasarkan hasil output pada SPSS 19.0 dapat diketahui bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,055 dan dapat disimpulkan bahwa $0,055 >$ (lebih besar) dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa data tersebut normal dan tidak terjadi autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas



Berdasarkan output gambar 4.2 diatas dapat terlihat titik-titik secara acak , tidak membentuk suatu pola tertentu yang jelas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi ini terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	35.877	16.922		2.120	.043		
	Audit_Tenure	7.467	3.951	.248	1.890	.069	.964	1.037
	Opini_Audit	-44.689	16.532	-.426	-2.703	.011	.669	1.494
	DER	1.070	.982	.163	1.089	.285	.745	1.342
	ROA	-124.549	33.957	-.506	-3.668	.001	.875	1.143

a. Dependent Variable: Audit_Delay

$$Y = 35.877 + 7.467X_1 - 44.689X_2 + 1.070X_3 - 124.549X_4 + e$$

Uji Goodness of Fit (Uji F)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	40092.021	4	10023.005	7.763	.000 ^a
	Residual	37441.861	29	1291.099		
	Total	77533.882	33			

a. Predictors: (Constant), ROA, Audit_Tenure, DER, Opini_Audit

b. Dependent Variable: Audit_Delay

Dari uji ANOVA atau uji F test tersebut nilai signifikan penelitian kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) maka H_0 ditolak, artinya Audit Tenure, Opini Audit, DER dan ROA secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap *Audit Delay*.

Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Hipotesis :

H01 : Variabel Independen secara parsial tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen

Ha1 : Variabel Independen secara parsial signifikan mempengaruhi variabel dependen

Kriteria pengujian :

1. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka H01 ditolak
2. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka H01 diterima

Audit tenure bernilai 0,069 yang artinya nilai sig $0,069 > 0,05$ dengan demikian H01 diterima. Variabel Opini Audit kolom Sig. bernilai 0,011 yang artinya nilai sig $0,011 < 0,05$ dengan demikian H01 ditolak Variabel DER kolom Sig. bernilai 0,285 yang artinya nilai sig $0,285 > 0,05$ dengan demikian H01 diterima. Variabel ROA kolom Sig. bernilai 0,001 yang artinya nilai sig $0,001 < 0,05$ dengan demikian H01 ditolak.

Simpulan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis regresi linier berganda diperoleh kesimpulan secara parsial sebagai berikut:

1. Variabel Audit Tenure tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*
2. Variabel Opini Audit berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.
3. Variabel DER tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.
4. Variabel ROA berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Keterbatasan Penelitian

1. Sample yang digunakan hanya 6 (enam) perusahaan milik Group Bakrie yang terdaftar pada BEI periode 2011-2017

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Audit Delay cukup banyak namun dalam penelitian ini hanya diambil 4 variabel yaitu: *Audit Tenure*, *Opini Audit*, *Debt To Equity Ratio* dan *Return On Assets*.

Saran

Penulis menyadari segala kekurangan dan keterbatasan yang ada pada penelitian ini, tetapi dalam keterbatasannya peneliti ingin memberikan saran bagi para peneliti selanjutnya, antara lain:

1. Para peneliti selanjutnya harus berusaha mendapatkan data lebih banyak agar hasil penelitian bisa lebih baik salah satunya dengan memperluas populasi yang tidak hanya terbatas pada perusahaan milik Group Bakrie saja.
2. Memperbanyak atau menambah variabel penelitian seperti Debt to Asset Ratio, ukuran KAP, ukuran perusahaan dan masih banyak lagi yang lainnya.

Daftar Pustaka

- Agoes, Sukrisno. 2012. *Auditing: Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan Publik Edisi 4 Buku I*. Jakarta: Salemba Empat
- Danang, Sunyoto. 2013. *Metodologi Penelitian Akuntansi*. Bandung: PT Refika Aditama Anggota Ikapi.
- Fahmi, Irham. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Halim, Abdul dan M. Syam Kusufi. 2013. *Akuntansi Sektor Publik: Akuntansi Keuangan Daerah*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2015. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat
- J.P. Sitanggang. 2012. *Manajemen Keuangan Perusahaan*, Edisi Asli, Mitra Wacana Media, Jakarta.
- Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grasindo Persada.
- Margono. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mulyadi. 2014. *Sistem Akuntansi*. Cetakan Keempat. Jakarta : Salemba Empat.
- Priyatno, Duwi. 2017. *Panduan Praktis Olah Data Menggunakan SPSS*. Yogya: Andi
- Althaf Amani, Fauziyah. 2016. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Opini Audit dan Umur Perusahaan Terhadap Audit Delay*. Jurnal Nominal Vol. 5, No. 1. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Annisa, Dea. 2018. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Jenis Opini Auditor, Ukuran KAP dan Audit Tenure Terhadap Audit Delay*. Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia Vol. 1, No. 1. Universitas Esa Unggul.
- Apriani, Sarah dan Toto Rahmanto. 2017. *Analisis Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Pertambangan Periode 2010-2014*. Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis Vol. 2, S1. Institut Teknologi dan Bisnis Kalbis.

- Irman, Mimelientesa. 2017. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, ROA, DAR dan Reputasi Auditor Terhadap Audit Delay*. Journal Of Economic, Business and Accounting Vol. 1, No. 1. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pelita Indonesia.
- Rachmanda, Marta, Inge Lengga Sari Munthe dan Sri Ruwanti. 2016. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Return On Asset, Debt To Equity Ratio, Opini Auditor dan Reputasi KAP Terhadap Audit Delay*. Jurnal Umrah. Universitas Maritim Raja Ali Haji Riau.
- Sri Lestari, Candra, Ali Rasyidi dan Widya Susanti. 2017. *Pengaruh Reputasi KAP, Opini Audit dan Komite Audit Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015*. Jurnal Ekonomi Akuntansi Vol. 3, Issue. 3. Universitas Bhayangkara Surabaya.
- Septariani, Desy. 2016. *Pengaruh Return On Assets, Debt To Equity Ratio Dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Audit Delay*. Journal Of Applied Business and Economics Vol. 2, No. 4. Universitas Indraprasta PGRI.
- Aris Kurniawan. 2018. 7 Pengertian Audit Menurut Para Ahli Beserta Jenisnya di <https://www.gurupendidikan.co.id/7-pengertian-audit-menurut-para-ahli-beserta-jenisnya/>. Diakses tanggal 28 Okt 2018
- Hestanto. 2017. Teori Keagenan (Agency Theory) di <https://www.hestanto.web.id/teori-keagenan-agency-theory/>. Diakses tanggal 12 Des 2018
- Manis. 2017. 13 Pengertian Akuntansi Auditing Menurut Para Ahli Terlengkap di <https://www.pelajaran.id/2017/28/pengertian-akuntansi-auditing-menurut-para-ahli.html>. Diakses tanggal 10 Des 2018
- Muchlisin Riadi. 2013. Pengertian dan Jenis-Jenis Audit di <https://www.kajianpustaka.com/2013/10/pengertian-dan-jenis-jenis-opini-audit.html>. Diakses tanggal 12 Okt 2018
- Raden Winata. 2013. Pengertian, Rumus dan Cara Menghitung ROA di <https://radenwinata.com/return-on-asset-roa.html>. Diakses tanggal 12 Okt 2018
- Sandy Makruf. 9 Pengertian Audit Menurut Para Ahli Dan Tujuan Audit di <http://www.akuntansilengkap.com/akuntansi/9-pengertian-audit-menurut-ahli/>. Diakses tanggal 10 Des 2018
- www.idx.co.id